

Pemanfaatan Air Hujan Dalam Perspektif Alquran: Studi terhadap Al-Qur'an Surah Al-Anfal Ayat 11 Menurut Buya Hamka

Muhammad Farhan Khairullah, Ahmad Zuhri, Yuzaidi

Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

mhd.farhankhairullah@gmail.com

ABSTRACT

Utilization of Rainwater in the Perspective of the Koran (Study of the Koran Surah al-Anfal Verse 11 According to Buya Hamka). Rain is a form of natural balance created by Allah SWT. Without rain, the quantity of water on earth will not be sufficient for life in it. This research focuses on examining the opinion of a person that rain always causes disaster, not a blessing. Because with one of the changes in the weather that can cause disaster, it makes a person forget the favors or benefits behind something that God created, like rain. Rainwater is an abundant source of water, especially during the rainy season. Conversely, if rainwater is not managed properly, it can cause disasters, such as floods and landslides. From this background, the author raises this theme focusing on the formulation of the problem as follows. 1) Buya Hamka's interpretation of surah Al-Anfal verse 11? 2) Knowing the benefits of rain for health according to surah Al-Anfal verse 11?. This research is a library research that makes Tafsir Al-Azhar the primary source. The method in this research is to use the tahlili interpretation method. with other words in one verse or several verses. From the results of this study, the authors found that the rainwater described in the Qur'an is not just water that we usually encounter in everyday life, but also explained about rainwater that rainwater can clean oneself clean and open. Rainwater can also eliminate whispers. devil whispers. And rainwater also brings joy and freedom, the heart is strong and firm

Keywords: Rain, Benefits

Abstrak

Pemanfaatan Air Hujan Dalam Perspektif Al Quran (Kajian Alquran Surat al-Anfal Ayat 11 Menurut Buya Hamka). Hujan merupakan salah satu bentuk keseimbangan alam yang diciptakan oleh Allah SWT. Tanpa hujan, kuantitas air di bumi tidak akan cukup untuk kehidupan di dalamnya. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji pendapat seseorang bahwa hujan selalu membawa bencana, bukan berkah. Karena dengan salah satunya perubahan cuaca yang dapat menimbulkan bencana, membuat seseorang lupa akan nikmat atau manfaat dibalik sesuatu yang diciptakan Tuhan, seperti hujan. Air hujan merupakan sumber air yang melimpah, terutama pada saat musim hujan. Sebaliknya, jika air hujan tidak dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan bencana, seperti banjir dan tanah longsor. Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat tema ini dengan memfokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut. 1) Tafsir Buya Hamka terhadap surah Al-Anfal ayat 11? 2) Mengetahui manfaat hujan bagi kesehatan menurut surah Al-Anfal ayat 11?.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menjadikan Tafsir Al-Azhar sebagai sumber utama. Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tafsir tahlili. dengan kata lain dalam satu ayat atau beberapa ayat.

Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan bahwa air hujan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an bukan hanya air yang biasa kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dijelaskan tentang air hujan yang dapat membersihkan diri hingga bersih dan terbuka. Air hujan juga bisa menghilangkan bisikan. setan berbisik. Dan air hujan juga membawa kegembiraan dan kebebasan, hati kuat dan teguh

Kata Kunci : Hujan, Manfaat

PENDAHULUAN

Alam yang diciptakan Allah yang sungguh amat luas dengan berbagai macam jenisnya ini diamanahkan untuk diurus oleh manusia karena hanya manusia, diantara makhluk Allah ini, yang memiliki kemampuan memenejanya, dibebankan kepada manusia agar bertanggung jawab memeliharanya. Sebagai khalifah, manusia harus memikul amanah untuk mengurus, memanfaatkan dan memelihara, baik langsung maupun tidak langsung. Islam menjelaskan bahwa Allah adalah sang pencipta dan alam semesta adalah ciptaan-Nya. Penciptaan alam semesta termasuk salah satu perkara penting, tidak hanya dalam bahasan bidang pemikiran Islam, akan tetapi juga dalam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk membahas sejauh mana ayat-ayat Alquran mencerminkan kekuasaan Allah Swt melalui penciptaan alam raya dan ilmu pengetahuan lainnya yang bisa dijadikan tolak ukur dalam mentadaburi ke Maha Besaran Allah Swt.¹

Alquran merupakan mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Mukjizat yang diturunkan oleh Allah itu bermaksud agar dapat membuat manusia berfikir serta dapat membimbing manusia ke jalan yang lurus. Ayat-ayat Alquran tidak hanya membicarakan tentang masalah akidah, syariat dan tauhid. Tetapi juga didalamnya menguraikan berbagai persoalan

¹Hasan Basri Salim & Abd. Rozak Sastera, *Studi Islam 2*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2010), cet-1, h. 214.

hidup dan kehidupan, antara lain menyangkut alam raya dan fenomena-fenomenanya.²

Alquran memang bukanlah buku ilmu pengetahuan. Akan tetapi, didalamnya banyak diungkapkan isyarat-isyarat Ilmu pengetahuan. Disebut begitu karena tidak ada satu pun perkara yang terlewatkan dalam Alquran. Kitab ini mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, dari yang berhubungan dengan Allah Swt., manusia maupun lingkungan.³ Menurut Muhammad Qutb, isyarat tersebut sengaja diletakkan dalam alquran untuk memperkenalkan kekuasaan Tuhan yang tak terhingga.⁴ Alquran juga merupakan kitab yang diturunkan Allah untuk memberi petunjuk kepada manusia, menetapkan aturan hidup agar mereka meraih kebahagiaan didunia dan akhirat. Mempelajari Alquran adalah suatu kewajiban. Alquran yang diturunkan pada abad 14 silam itu mengandung berbagai fakta ilmiah. Dengan keberadaannya, semua makhluk dapat mengenal Allah dan keagunganNya.⁵ Terbukti kebenarannya berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman ini. Oleh karena itu sebagai manusia yang dikaruniai akal dan pikiran yang sempurna untuk memperhatikan, mempelajari, serta mengambil pelajaran darinya agar dapat menambah keyakinan akan kebenaran dan kebesaran serta kekuasaan Allah. Disamping itu juga agar dapat dimanfaatkan oleh manusia sendiri untuk menata hidup dan kehidupan sehari-seharinya.⁶

Manusia dapat memanfaatkan salah satu ilmu yang berkembang dari petunjuk atau isyarat yang telah dijelaskan dalam Alquran. Seperti ilmu saintek yang merupakan satu-satunya alat untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang sang pencipta, dan menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat Islam. oleh

² M. Djamaluddin Dimjati, *Menyingkap Kebenaran Al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), cet-1, h. 231.

³ Abdul Syukur al-Azizi, *Islam Itu Ilmiah; Mengupas Tuntas Ragam Fakta Ilmiah dalam Ajaran-Ajaran Islam*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 31.

⁴ Muhammad Qutb, *Fenomena Kalam Ilahi; Bukti Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pena Budi Aksara, 2005), h. 221.

⁵ Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an Mengerti Mukjizat Firman Allah*, (Jakarta: Zaman, 2014), cet-3, h. 18.

⁶ Evi Heryani, *"Fenomena Hujan Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)"*, Skripsi, IAIN Curup, 2019, h. 1.

sebab itu sains dipelajari bukan untuk sains itu sendiri, akan tetapi untuk mendapatkan keridhaan Tuhan dengan mencoba memahami ayat-ayat Nya.⁷

Alam semesta beserta isinya merupakan ciptaan Allah Swt yang keberadaannya adalah untuk kesejahteraan manusia. Allah Swt tidak menciptakan sesuatu dengan kesia-siaan tanpa ada manfaatnya bagi manusia. Dan salah satu manfaatnya ialah hujan.⁸ Turunnya hujan adalah rahmat dari Allah Swt untuk kita. Air hujan adalah keberkahan yang Allah turunkan untuk makhluknya dimuka bumi ini. Allah Swt, berfirman:

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبَارَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جِبْتًا وَحَبَّ الْحَصِيدِ

“Dan dari langit Kami turunkan air yang memberi berkah lalu Kami tumbuhkan dengan (air) itu pepohonan yang rindang dan biji-bijian yang dapat dipanen” (Qs. Qaf : 9)

Hujan merupakan bentuk dari keseimbangan alam yang di ciptakan oleh Allah Swt. Tanpa ada hujan, kuantitas air di bumi tidak akan mencukupi untuk mendukung kehidupan didalamnya. Tidak hanya kehidupan manusia, melainkan juga kehidupan tumbuhan dan hewan. Maka sikap sebagai hambaNya, di mana Allah menurunkan hujan sesuai kadar perhitunganNya, maka hikmahnya adalah bahwa dunia dan seisinya diciptakan seimbang.

LANDASAN TEORI

A. Defenisi Air Hujan

Air mempunyai banyak nama menurut bahasa, antara lain: Bahasa Yunani “*nero*”, bahasa Yunani Kuno “*hydor*”, bahasa Inggris “*water*” atau “*liquid*”.⁹ Bahasa Arab ماء (*ma*) dalam bentuk mufrod dan مياه (*miyaahun*) bentuk jamak.¹⁰ Sedangkan dalam bahasa Indonesia air menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah a) cairan jernih, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang terdapat dan diperlukan

⁷ Titik Triwulan Tutik & Trianto, *Pengembangan Sains dan Teknologi Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Lintas Pustaka Publisher, 2008), cet-1, h. 86.

⁸ Abdul Syukur Al-Azizi, *Hadits-Hadits Sains*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), cet-1, h. 49.

⁹ Jhon M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 7.

¹⁰ Akmad Sya'bi, *Kamus An-Nur Arab-Indonesia*, (Surabaya: Halim, t.th), h. 678.

dalam kehidupan manusia, hewan, tumbuhan yang secara kimiawi mengandung unsur *hydrogen* dan oksigen; b) benda cair yang biasa terdapat di sumur, sungai, danau, dan yang mendidih pada suhu seratus derajat celcius (1000C). air dalam bentuk cair hanya dijumpai di bumi, sedangkan di luar bumi berbentuk gas atau es.¹¹

Hujan adalah titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pengembunan.¹² Hujan merupakan bentuk dari keseimbangan alam yang di ciptakan oleh Allah Swt. Tanpa ada hujan, kuantitas air di bumi tidak akan mencukupi untuk mendukung kehidupan didalamnya. Tidak hanya kehidupan manusia, melainkan juga kehidupan tumbuhan dan hewan. Maka sikap sebagai hambaNya, di mana Allah menurunkan hujan sesuai kadar perhitungannya, maka hikmahnya adalah bahwa dunia dan seisinya diciptakan seimbang.

Soemarto menjelaskan bahwa daur atau siklus air/hidrologi adalah gerakan air laut ke udara yang kemudian jatuh ke permukaan tanah dan akhirnya mengalir kembali ke laut. Air laut menguap karena terjadi radiasi matahari menjadi awan kemudian awan yang terjadi oleh penguapan air bergerak di atas daratan karena tertiup oleh angin.

Hujan merupakan salah satu bagian dari siklus hidrologi yang berasal dari air laut dan air daratan. Hujan mengalami proses penguapan membentuk uap air yang terangkat dan terbawa angin di atmosfer, kemudian mengembun dan akhirnya jatuh ke daratan atau laut sebagai air hujan. Sebagian air hujan yang turun ke permukaan akan diserap oleh tanaman, sebagian lainnya akan menguap kembali ke atmosfer dan selebihnya akan mengalir di permukaan tanah, meresap ke dalam tanah lalu masuk ke sungai dan mengalir menuju ke laut. Hujan air menurut alquran adalah air yang turun merupakan rahmat, yaitu akan menghidupkan tanah yang sudah mati dan menghidupi tanaman-tanaman seperti firman Allah dalam surah ar-Rum ayat 50.

فَانْظُرْ إِلَىٰ أَثَرِ رَحْمَتِ اللَّهِ كَيْفَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحْيٍ الْمَوْتَىٰ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi setelah mati (kering). Sungguh, itu berarti Dia pasti (berkuasa)

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 15.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Pusat Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 530.

menghidupkan yang telah mati. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Qs. Ar-Rum: 50)

Hujan menurut ensiklopedia adalah sebuah partisipasi atau hasil pengendapan yang berwujud cairan, lain halnya dengan presipitasi yang berbentuk non-cairan seperti es dan salju.¹³ Menurut para ahli hujan merupakan uap air yang terkondensasi dan jatuh dari atmosfer ke bumi dengan segala bentuknya dalam rangkaian siklus hidrologi. Jika air yang jatuh berbentuk cair disebut hujan (rainfall) dan jika berupa padat disebut salju (snow). Syarat terjadinya hujan yaitu tersedia udara lembab dan sarana sehingga terjadi kondensasi. Hujan memerlukan keberadaan lapisan atmosfer tebal agar dapat menemui suhu di atas titik leleh es di dekat dan di atas permukaan bumi.

Di bumi, hujan adalah proses kondensasi uap air di atmosfer menjadi butir air yang cukup berat untuk jatuh dan biasanya tiba di daratan. Garis pada peta yang menghubungkan tempat-tempat yang memiliki curah hujan yang sama disebut isohyet.¹⁴ Menurut BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika), hujan adalah bentuk presipitasi maupun endapan dari cairan atau zat padat yang berasal dari kondensasi yang jatuh dari awan menuju ke dalam permukaan bumi.

Hujan terjadi karena ada penguapan air dari permukaan bumi seperti laut, danau, sungai, tanah, dan tanaman. Pada suhu udara tertentu, uap air mengalami proses pendinginan yang disebut dengan kondensasi. Selama kondensasi berlangsung uap air yang berbentuk gas berubah menjadi titik-titik air kecil yang melayang di angkasa. Kemudian, jutaan titik-titik air saling bergabung membentuk awan. Ketika gabungan titik-titik air ini menjadi besar dan berat maka akan jatuh ke permukaan bumi.¹⁵

Proses terjadinya hujan ialah adanya proses siklus air yaitu, berawal air laut, danau, dan sungai menguap akibat dipanaskan oleh sinar matahari lalu menjadi butir-butir uap air di awan. Jika butir-butir uap air tersebut mengembun, akan terbentuk butiran air hujan yang jatuh ke bumi. Lalu air yang jatuh ke bumi ada yang mengalir

¹³ Samir Abdul Halim, dkk, *Ensiklopedi Sains Islami: Geografi*, (Tangerang: Kamil Pustaka, 2015), h. 40.

¹⁴ Hartono, *Geografi 1 Jelajah Bumi dan Alam Semesta Untuk Kelas X SMA/MA*, (Jakarta: CV. Citra Praya, 2009), h. 99.

¹⁵ Eni Anjani dan Tri Haryanto, *Geografi Kelas X SMA / MA*, (Jakarta: PT. Cempaka Putih, 2009), h. 165.

di permukaan bumi dan ada yang meresap ke dalam bumi. Air yang mengalir menuju sungai akhirnya bermuara ke laut dan dimulai lagi siklus penguapan air.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan fakta-fakta yang mendukung dan relevan. Adapun metode yang digunakan peneliti yaitu, menggunakan metode Tahlili yaitu metode yang di gunakan seorang mufasir dalam menyikapi ayat dari berbagai segi serta menjelaskan keterkaitan kata dengan kata lainnya dalam satu ayat atau beberapa ayat.

Jenis penelitian ini menggunakan kajian pustaka (*library research*) yaitu penelitian terhadap literatur yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, bisa berupa buku-buku, dokumen, majalah ilmiah, jurnal, disertai, tesis dan lainnya.

Pendekatan dalam penelitian ini tergolong pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang memerlukan pemahaman yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Yang mana penelitiannya ditujukan untuk menganalisis fenomena, aktifitas sosial Mengenai data-data yang akan diteliti, dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Karena menyangkut ayat Alquran, maka data primer yang digunakan ialah kitab suci Alquran dan Karya mufassir yang penulis pilih yaitu Tafsir Buya Hamka.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku keislamana, jurnal, artikel, skripsi atau karya ilmiah lainnya yang membahas tentang manfaat air hujan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar

Buya Hamka menjelaskan kata hujan dalam surat al anfal pada ayat 11 ialah, dengan turunnya hujan sumur-sumur menjadi berisi, penampungan air jadi penuh, dan pasir yang terserak yang dapat mengikat kaki dalam perjalanan menjadi keras sehingga mudah untuk dipijak. Buya Hamka juga menjelaskan beberapa faedah yang dapat dirasakan hambanya karena turunnya hujan: *Pertama*, mereka dapat membersihkan diri yang bersih, dan fikiranpun terbuka. *Kedua*, segala kotoran setan

jadi sirna, sebab apabila melihat kondisi sekeliling kotor karena kurang air maka bersaranglah pengaruh setan dalam hati. *Ketiga*, kegembiraan karena adanya air menjadi rata pada semuanya sehingga hatipun bertambah bersatu-padu. *Keempat*, dengan keadaan bumi yang keras diinjakkan, hati pun bertambah bulat menghadapi musuh.¹⁶

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُم رَجَزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

“(Ingatlah) ketika Allah membuat kamu mengantuk untuk memberikan ketenteraman dari-Nya, dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan (hujan) itu dan menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu dan untuk menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu (teguh pendirian).” (QS. Al-Anfal: 11)

Secara umum penafsiran terhadap ayat diatas ialah, air hujan yang Allah turunkan dari langit merupakan suatu rahmat. Setelah penulis cermati terdapat indikasi bahwa hujan dalam ayat ini sebagai rahmat/anugerah. Indikasi tersebut adalah, bahwa dengan turunnya air hujan, kaum muslimin dapat menggunakannya untuk menyucikan diri, minum, dan juga membuat kaum muslimin jadi mudah berjalan diatas pasir yang lembut.

لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ (untuk mensucikan kamu dengan hujan itu): Untuk mengangkat kotoran-kotoran dari kalian, menyucikan kalian dari hadas kecil atau hadas besar. Yakni agar kalian dapat mandi dan mendirikan sholat dalam keadaan yang sempurna, dan ketika itu belum disyariatkan tayammum.

وَيُذْهِبَ عَنْكُم رَجَزَ الشَّيْطَانِ (dan menghilangkan gangguan-gangguan setan): artinya melenyapkan gangguan setan dan bisikan setan yang jahat kepada kalian berupa rasa takut dan pesimis untuk menang.

وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ (dan untuk menguatkan hatimu): Sehingga menjadikan hati kalian penuh kesabaran, kuat, dan teguh pendirian yang kokoh dalam menghadapi peperangan melawan musuh.

¹⁶ Hamka, *Jilid 3*, h. 671–72.

“Dan, (ingatlah) tatkala Dia jadikan kamu mengantuk sebagai keamanan daripada-Nya.”(Pangkal Ayat 11)

Artinya, setelah doa Rasulullah yang demikian khusyu’ dan datang janji Allah akan bantuan malaikat, memang terjadilah keteguhan hati dan keyakinan akan menang pada tentara Islam yang hanya tiga ratus orang itu. Tidak ada lagi pada mereka rasa bimbang bahwa mereka akan dapat dikalahkan, padahal tentara yang berkuda hanya satu orang yaitu al-Miqdad; ada pun yang lainnya adalah tentara yang berjalan kaki semua. Akan tetapi, malam yang besoknya akan bertempur itu, karena tebalnya keyakinan mereka, sampai mereka mengantuk dan tertidur.¹⁷

Padahal orang yang ketakutan tidaklah dapat tidur matanya. Ali bin Abi Thalib menceritakan bahwa kami semuanya pada malam itu mengantuk, kecuali Rasulullah saja yang tetap mengerjakan shalatnya di bawah sebatang kayu sampai waktu Shubuh. Maka, dengan dapatnya mereka tertidur itu timbullah kekuatan dan kesadaran baru pada mereka untuk menghadapi peperangan dengan tidak ada keraguan sedikit pun.¹⁸

“Dan Dia turunkan atas kamu air dari langit untuk membersihkan kamu dan menghabiskan dari kamu kekotoran setan dan supaya Dia perkuat hati kamu dan Dia teguhkan dengan dia pendirian kamu.”(Ujung ayat 11)

Mereka telah dapat tidur sedikit, sebab pikiran tenang dari perasaan pasti menang. Dan lepas tengah malam, turunlah hujan, sumur-sumur jadi berisi, penampung air jadi penuh, dan pasir yang terserak yang bisa mengikat kaki dalam perjalanan menjadi keras, sehingga mudah dipijak. Di dalam ayat ini diterangkan empat faedah yang mereka rasai lantaran turunnya hujan menjelang siang itu:

Pertama: mereka bisa membersihkan diri. Dengan diri yang bersih, pikiranpun terbuka. Ada yang dapat mandi sepuas-puasnya; air wudhu cukup dan bersuci pun tidak terhalang.

Kedua: segala kotoran setan menjadi sirna. Sebab, apabila melihat keadaan sekeliling kotor karena kurang air maka bersaranglah pengaruh setan dalam hati.

¹⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Vol. 4, h. 2700

¹⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Vol. 4, h. 2701.

Ketiga: kegembiraan adanya air menjadi merata pada semuanya sehingga hati pun ber-tambah bersatu padu.

Keempat: melihat keadaan bumi yang keras diinjakkan, hati pun bertambah bulat menghadapi musuh.¹⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Jadi dari pemaparan diatas dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan: Surah al-Anfal ayat 11 menjelaskan air hujan adalah air yang ditujukan untuk menyucikan diri. Air hujan juga dapat dijadikan sebagai sumber energi. Air hujan dapat berpengaruh terhadap ketahanan dan kekuatan manusia untuk mengokohkan kedua kakinya ketika menghadapi musuh.

Buya Hamka menjelaskan beberapa faedah yang dapat dirasakan hambaNya karena turunnya hujan: *Pertama*, mereka dapat membersihkan diri yang bersih, dan fikiranpun terbuka. *Kedua*, segala kotoran setan jadi sirna, sebab apabila melihat kondisi sekeliling kotor karena kurang air maka bersaranglah pengaruh setan dalam hati. *Ketiga*, kegembiraan karena adanya air menjadi rata pada semuanya sehingga hatipun bertambah bersatu-padu. *Keempat*, dengan keadaan bumi yang keras diinjakkan, hati pun bertambah bulat menghadapi musuh.

B. Saran

Dari skripsi ini tentunya masih banyak hal yang perlu dikembangkan dengan melihat begitu banyaknya ayat dalam al-Qur'an yang menyinggung tentang hujan dan segala yang berkaitan dengannya. Adapun saran penulis dari penelitian ini, yaitu:

1. Syukuri nikmat yang ada dan jangan kufur, karena nikmat semakin disyukuri maka akan semakin bertambah, namun sebaliknya jika kita kufur maka bisa jadi akan mendapatkan kesulitan dalam hidup.
2. Jagalah kebersihan dan mutu air di lingkungan jika ingin di konsumsi.

¹⁹*Ibid*, h. 2701

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Yusuf al-Hajj, *Mukjizat Ilmiah di Bumi dan Luar Angkasa*, Cet. I, (Solo: Aqwam, 2016).

Al-Arid, Ali Hasan, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992).

Al-Asfahani, Al-‘Allamah Al-Ragib, *Al-Mufradat fi Garib Al-Qur’an*, diterjemah oleh Ahmad Zaini Dahlan, Kamus al-Qur’an, Jilid 2.

Al-Azizi, Abdul Syukur, *Hadits-Hadits Sains*, (Yogyakarta: Laksana, 2018).

Al-Azizi, Abdul Syukur, *Islam Itu Ilmiah; Mengupas Tuntas Ragam Fakta Ilmiah dalam Ajaran-Ajaran Islam*, (Yogyakarta: Laksana, 2018).

Ali, Fakhri, *Hamka dan Masyarakat Islam Indonesia, Catatan dan Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Jakarta: Prisma, 1983).

Al-Qattan, Manna’ Khalil, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an*, Cet. 17, (Bogor: Literas Antarnusa, 2016).

Amri, Mafri dan Lilik Ummi Kultsum, *Literatur Tafsir Indonesia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

Anjani, Eni, dan Tri haryanto, *Geografi Kelas X SMA / MA*, (Jakarta: PT. Cempaka Putih, 2009).

Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies

Volume 2 Nomor 2 (2023) 193-204 E-ISSN 2962-231X

DOI: 10.56672/alwasathiyah.v2i2.91

Baidan, Nasiruddin, *Metodologi Penafsiran Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).

Baihaqi, Mif, *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan: Dari Abendanon Hingga Imam Zarkasyi*, (Bandung: Nuansa, 2007).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Dimjati, M. Djamaluddin, *Menyingkap Kebenaran Al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008)